

MEMBANGUN RELEVANSI PEMBELAJARAN: MENINGTEGRASIKAN ISU TERKINI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DAN MENGHINDARI MONOTON DALAM PEMBELAJARAN

Uci Purnama Sari¹, Dea Ananda², Bima Nugraha³, Rendi Sugianto⁴

ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id¹, deaa22229@gmail.com²,
nugrahanugraha372@gmail.com³, rendisugianto48@gmail.com⁴

STIT AL-Quraniyah Manna

ABSTRAK

Relevansi pembelajaran guru dalam mengintegrasikan isu terkini dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menghindari monoton dalam pembelajaran yang mana relevansi tersebut adalah hal yang penting dalam dakam kegiatan belajar di Sekolah Menengah Atas. Namun, berbagai permasalahan sering dijumpai dalam pembelajaran oleh penulis salah satunya adalah guru PAI di SMAN 09 belum mampu membangun relevansi pembelajaran PAI ketika pembelajaran dilaksanakan yang menyebabkan pembelajaran masih terkesan monoton. Dari pernyataan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam membangun relevansi pembelajaran di SMAN 09 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh data melalui wawancara (bertanya langsung kepada guru PAI), observasi (melakukan pengamatan), dan dokumentasi (menganalisis dokumen yang ada). Tahap-tahap yang dilakukan dalam hal ini diantaranya adalah tahap observasi lapangan, pengumpulan dan menganalisis data sampai tahap penulisan laporan. Laporan ini menemukan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaranketika guru mampu merelevansikan pembelajaran seperti mengintegrasikan isu terkini dalam pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat serta pengalaman di kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas ketika guru dapat merelevansikan pembelajaran dengan mengintegrasikan isu terkini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun relevansi pembelajaran yang meliputi Isu terkini dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang mana konsep relevansi pembelajaran menekankan bahwa materi pelajaran harus sejalan dengan bakat, kebutuhan siswa, dan pengalaman hidup sehingga dapat memahami dan juga menerapkan pegetahuan dengan lebih baik. Ini menjadi hal penting di era pendidikan yang penuh dengan informasi dan tuntutan. Dengan adanya relevansi pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan proses belajar terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa agar terlibat lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Relevansi Pembelajaran, Isu Terkini, Pemahaman Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk menciptakan dan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat memperoleh kehidupan yang sejahterah. Pendidikan yang tidak diterapkan dan dikembangkan akan berdampak pada lingkungan masyarakat seperti kurangnya komunisai yang terjalin di lingkungan sekitar. sebabnya, pendidikan menjadi hal utama bagi setiap manusia. Pendidikan muncul karena adanya kegiatan pembelajaran yang mana kualitas pendidikan ditentukan oleh kegiatan belajar yang dilaksanakan karena memiliki peran yang kuat dalam mewujudkan perkembangan individu dan kemajuan bangsa. sejalan dengan adanya tujuan pendidikan nasional, yang mana dapat menjadikan kehidupan bangsa dan negara yang cerdas. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengarahkan dan mengembangkan siswa mencapai kedewasaannya secara maksimal.

pendidikan merupakan kegiatan mendidik serta membekali peserta didik dengan ilmu dan wawasan yang luas. (Nana Sujana: 2016).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar adalah aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pengetahuan. Sementara mengajar berarti memberi anak pengetahuan, pemerintah Indonesia menciptakan tujuan pendidikan dengan memperbarui sistem pendidikan nasional untuk menghilangkan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola masyarakat dan pendidikan yang berbasis keagamaan. Sistem pendidikan nasional mengalami perubahan untuk memperbaiki dan memperbarui visi, misi, dan metode pembangunan. Visi pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai penata sosial yang kuat dan berwibawa yang memungkinkan setiap warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas tinggi yang mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan masalah terkini yang berkembang. Tidak ada pilihan lain selain memperdalam ilmu. Tugas seorang guru adalah untuk memberikan pengetahuan kepada setiap generasi siswa sambil secara konsisten meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka sebagai seorang guru. Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah At-Taubah:122: "Tidak seharusnya seorang mukmin menghabiskan seluruh hidupnya di medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga diri mereka sendiri?" (Q. S. Surat At-Taubah: 122).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap orang yang beragama mukmin harus memiliki kemampuan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada ilmu pengetahuan. Dalam konteks proses pendidikan saat ini, seorang pendidik harus terus meningkatkan keahlian dan keterampilannya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menciptakan relevansi belajar. Menurut penulis, guru PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan tidak sepenuhnya menciptakan relevansi dalam pelajaran, yang membuat siswa bosan dan kurang memahami materi. Materi yang diberikan juga tidak terkait dengan isu-isu terbaru, sehingga guru tidak memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Maka dari itu, pembelajaran menjadi semakin penting di era globalisasi dan informasi yang cepat. Untuk menghindari monoton, guru harus memasukkan masalah pembelajaran terbaru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia sekitar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Namun, kesenjangan yang terjadi pada kenyataannya yang ditemukan dari pengamatan lapangan adalah guru saat ini mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan sulit untuk mengintegrasikan masalah terbaru. Akibatnya, pembelajaran menjadi membosankan dan monoton bagi siswa (Sri Mulyani: 2017).

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan untuk membuat pembelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), Relevansi pembelajaran didefinisikan sebagai kesesuaian antara materi, metode, dan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Di era informasi yang serba cepat ini, di mana isu-isu terkini terus berkembang pesat, mengintegrasikan isu-isu tersebut ke dalam proses belajar mengajar menjadi sebuah solusi yang patut dipertimbangkan. Integrasi isu terkini dalam pembelajaran menawarkan

beberapa manfaat signifikan, di antaranya: Meningkatkan Relevansi: Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan masalah aktual, siswa dapat memahami konsep abstrak dan melihat bagaimana pengetahuan mereka dapat diterapkan dalam dunia nyata. Meningkatkan Keterlibatan: Ketika siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia sekitar mereka, mereka lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Menganalisis masalah aktual mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan lebih baik. Pembelajaran yang monoton dapat dihindari dengan memasukkan masalah terbaru. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif dengan menawarkan topik-topik yang baru dan menarik. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa dalam integrasi isu terkini tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. guru diharuskan untuk menyeleksi isu-isu yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran serta dapat menyajikannya dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana guru dapat membangun relevansi pembelajaran di kelas. Mereka juga ingin mengetahui bagaimana guru dapat menyesuaikan masalah terbaru dan membantu siswa memahami pelajaran agar tidak monoton.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau penelitian deskriptif. Data utama penelitian ini berasal dari siswa dan guru sebagai informan, yang terdiri dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data informan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menciptakan relevansi pembelajaran dan mengintegrasikan masalah terbaru untuk mencegah monoton (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang individu tertentu dan latar belakangnya. Pendekatan kualitatif mengumpulkan data deskriptif yang terdiri dari penjabaran kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati. Studi lapangan ini adalah studi kualitatif yang mengeksplorasi, menemukan, dan menggali informasi tentang membangun relevansi pembelajaran dan mengintegrasikan masalah terbaru untuk menghindari monoton dalam pembelajaran. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang diamati. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa dan fenomena tentang apa yang terjadi dan memahami apa saja yang dialami oleh pendidik dalam proses pembelajaran seperti tingkat pemahaman dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan relevansi pembelajaran isu terkini untuk menghindari monoton dalam pembelajaran. Penulis melakukan pengamatan dan wawancara langsung yang mana dilaksanakan sejak tanggal 22 April 2024 di SMAN 09 Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relevansi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan

Menurut data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi, guru PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan menghadapi masalah tentang relevansi pembelajaran selama proses pembelajaran. Relevansi merupakan elemen yang paling penting karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan eksistensi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Relevansi didefinisikan sebagai korelasi antara pendidikan dan kebutuhan hidup. Ini berarti bahwa pendidikan harus mampu memberi

siswa pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan peluang yang muncul dalam hidup. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1998), mendapatkan pendidikan yang relevan akan membantu siswa menjadi orang yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Relevansi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan belum dilakukan secara optimal, karena dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan dan berdasarkan hasil tanya jawab dengan pendidik langsung bahwasannya guru kurang mengintegrasikan isu terkini yang mana hal tersebut dapat memperlambat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Namun, di SMAN 09 Bengkulu Selatan belum dilakukan sehingga siswa kurang paham dan masih dikategorikan belum mencaai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. dengan adanya relevansi dalam kegiatan belajar dapat menjadikan siswa lebih antusias dan aktif terhadap materi yang diajarkan (Wena, Made: 2009).

Konsep relevansi pembelajaran menekankan bahwa materi pelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengalaman hidup siswa sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dengan lebih baik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara fakta yang ditemukan di SMAN 09 Bengkulu Selatan bahwasannya Guru PAI belum mampu menyesuaikan atau merelevansikan materi pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan pengalaman hidup siswa yang mana hal ini menjadi hal yang begitu penting. Sebab, dengan guru mengetahui minat, kebutuhan siswa dan guru mampu dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini penting di era pendidikan yang penuh dengan informasi dan tuntutan. Beberapa manfaat penting dari pembelajaran yang relevan adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa, Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan belajar, siswa akan lebih memahami apa yang telah dijelaskan dengan lebih maksimal. b) Meningkatkan pemahaman dan memori, informasi yang relevan lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa dengan jangka waktu lama (Ace Suryadi, 2010).

Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung jika kegiatan pembelajaran memiliki relevansi. Namun, masalah utama di SMAN 09 Bengkulu Selatan adalah siswa tidak memahami pelajaran PAI dengan baik dan tidak tertarik untuk belajar, sehingga pelajaran menjadi monoton. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru PAI di sekolah tersebut untuk menciptakan relevansi pembelajaran. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi pada masyarakat yang terus berkembang di era globalisasi yang dinamis. Hal ini membutuhkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah dunia saat ini. Relevansi pembelajaran didefinisikan sebagai sejauh manapembelajaran memiliki hubungan yang bermakna dengan kehidupan peserta didik, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun professional. Integrasi isu terkini dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menghindari monoton dalam pembelajaran (Djoko Sutanto:2018).

Hal ini didukung oleh diskusi berikut: Pemahaman siswa, menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2001) didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan memahami informasi yang telah diajarkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan pada tingkat taksonomi pembelajaran yang lebih tinggi daripada menghafal. Ini bukan hanya menghafal data; Anda juga harus dapat menjelaskan, menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi data tersebut. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah agar siswa memahami apa yang mereka pelajari. Siswa yang memiliki pemahaman yang

kuat lebih termotivasi untuk belajar, memecahkan masalah, dan berhasil dalam kehidupan.

Menurut penulis, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di SMAN 09 Bengkulu Selatan yang belajar dengan mengintegrasikan masalah terbaru memahami materi pelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukannya. Menurut guru, integrasi isu terkini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 09 Bengkulu Selatan. Selain itu, masalah pembelajaran terbaru adalah masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Banyak hal yang menyebabkan masalah ini muncul, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan global. Problem pembelajaran saat ini dapat bersifat internal maupun eksternal. Masalah internal terkait dengan sistem dan praktik pendidikan itu sendiri, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian (Abdul Wahid: 2008).

Praktik pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMAN 09 Bengkulu Selatan cukup memadai yang mana telah menggunakan kurikulum terkini yakni kurikulum merdeka hanya saja guru ketika melaksanakan proses pembelajaran belum mampu memvariasikan pembelajaran seperti melibatkan isu terkini yang mana isu terkini adalah komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena akan lebih meningkatkan dan memotivasi peserta didik saat pembelajaran dan menghindari monoton dalam pembelajaran. Sementara masalah eksternal terkait dengan faktor-faktor di luar pendidikan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan global. Isu terkini dalam pembelajaran penting untuk diperhatikan karena dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. sebab itulah, diharuskan melakukan upaya-upaya yang dapat mengatasi isu-isu tersebut agar pendidikan dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi yang berkualitas. Di SMAN 09 Bengkulu Selatan terkait dengan perkembangan teknologi sudah memadai, akan tetapi faktor yang menghambat adalah kekurangan fasilitas pendukung sehingga dalam pembelajaran PAI belum terlalu efektif dalam penggunaan teknologi yang mana hal ini merupakan salah satu penghambat siswa dalam memahami pembelajaran berbasis teknologi di era digital yang mana pendidikan saat ini memiliki tuntutan global (Astuti, N: 2020).

Dunia pendidikan saat ini terus berubah dan menghadapi banyak masalah baru yang rumit. Isu-isu ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Berikut beberapa isu terkini yang perlu diperhatikan: 1) Kesenjangan Pembelajaran, Kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan masih menjadi masalah di berbagai sekolah, termasuk salah satunya SMAN 09 Bengkulu Selatan. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam prestasi belajar antar siswa. Solusinya Perlu diupayakan pemerataan akses pendidikan berkualitas, seperti melalui program afirmasi, peningkatan kualitas guru, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. 2) Perubahan Teknologi yang Cepat, pertumbuhan teknologi yang pesat, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidik dan peserta didik perlu beradaptasi dengan teknologi baru dan belajar menggunakannya secara efektif dalam proses belajar mengajar yang mana dapat memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Mishra, P., & Koehler, M. 2006). Solusinya Integrasi teknologi dalam pembelajaran, pelatihan guru tentang teknologi pendidikan, dan pengembangan literasi digital bagi siswa menjadi kunci untuk menghadapi perubahan ini. 3) Keterampilan Abad ke-21: Di era globalisasi dan digitalisasi, siswa membutuhkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Solusinya Kurikulum dan metode pembelajaran perlu diterapkan secara optimal dan diperbarui untuk

menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, dan guru perlu dilatih untuk mengajar dengan cara yang mendorong pengembangan keterampilan tersebut (Trianto, R: 2016).

Menghindari Pembelajaran Monoton, Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam menyerap materi. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan berbagai strategi untuk menghindari monotonitas dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Pembelajaran monoton adalah metode mengajar yang berulang dan tidak bervariasi, sehingga menimbulkan rasa bosan dan tidak tertarik pada siswa. Guru yang mengajar secara monoton biasanya hanya menyampaikan materi secara satu arah, tanpa melibatkan interaksi aktif dengan siswa. adalah metode mengajar yang berulang dan tidak bervariasi, sehingga menimbulkan rasa bosan dan tidak tertarik pada siswa. Guru yang mengajar secara monoton biasanya hanya menyampaikan materi secara satu arah, tanpa melibatkan interaksi aktif dengan siswa (Satriani, I: 2022).

Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan, tidak termotivasi, dan tidak fokus, Hal ini merupakan kejadian yang dialami pada pembelajaran PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan yang mana menyebabkan pemahaman yang buruk dan hasil belajar yang buruk bagi siswa. Dengan demikian, guru harus berusaha agar pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. 1) Memahami Kebutuhan dan Minat Siswa: Langkah pertama untuk menghindari pembelajaran monoton adalah memahami kebutuhan dan minat siswa. Guru harus mengetahui apa yang menarik siswa dan apa yang ingin mereka pelajari. Ini dapat dicapai melalui observasi, wawancara, dan penilaian. 2) Pilih Materi Pelajaran yang Relevan: Materi yang menarik dan sesuai dengan minat siswa akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan yang mana, karena peran guru adalah mendidik, membimbing, dan memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran mereka (Hamzah, A. & Ardiani, P: 2018).

Pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, yang mana berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru PAI di SMAN 09 Bengkulu Selatan bahwasannya siswa seringkali tidak memahami materi yang telah dipelajari. Kemampuan siswa untuk memahami dan memahami apa yang mereka pelajari dikenal sebagai pemahaman mereka. Dalam Winkel (1996), Bloom menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat 2, yang mengikuti pengetahuan. "Faham", yang berarti tanggap, mengerti benar, perspektif, dan ajaran, dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana siswa memahami sesuatu. Di sini, "pemahaman" berarti kemampuan untuk memahami apa artinya, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas, atau merangkum informasi. Pemahaman merupakan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Kemampuan untuk memahami atau memahami materi pelajaran tanpa mempertimbangkan atau mengaitkannya dengan materi lain adalah tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif. Selain itu, pemahaman. Tingkat pemahaman menengah melibatkan penafsiran, yang berarti menghubungkan bagian-bagian, untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan guru (Syayidah, 2010).

Mereka menggunakan berbagai strategi pembelajaran, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang, dan melibatkan semua siswa dalam tanya jawab. Relevansi: menjelaskan alasan dan kebutuhan pelajaran. Dalam hal ini, tujuan instruksional diprioritaskan. Percaya diri: Meningkatkan dan memperkuat kepercayaan diri siswa. Ini dapat dicapai dengan mengatur pelajaran dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pujian untuk prestasi siswa membangun kepercayaan mereka. Kepuasan: mempercayai siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-

temannya yang belum berhasil dan menggunakan pujian verbal dan umpan balik tentang kinerja mereka. Maka dari itu, berdasarkan pemahaman siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa jika pembelajaran relevan dengan memasukkan masalah terbaru dalam pembelajaran, setiap siswa akan memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, kemampuan untuk menjelaskan materi pelajaran dalam bahasa mereka sendiri, dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning (Belajar Tuntas).

KESIMPULAN

Berdasarkan presentasi, peneliti menyimpulkan bahwa mengintegrasikan masalah terbaru dan relevansi pembelajaran dapat mencegah pembelajaran menjadi monoton dan meningkatkan pemahaman siswa. Konsep relevansi pembelajaran menekankan bahwa materi pelajaran harus relevan dengan kehidupan dan kebutuhan, serta pengalaman hidup peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan juga menerapkan informasi dengan lebih baik.

Siswa tidak terlalu tertarik dengan kegiatan belajar karena relevansi dan masalah terbaru yang tidak diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah terbaru yang dapat dibahas dalam pembelajaran; guru tidak memahami tingkat kecerdasan, bakat, dan keinginan siswa; guru belum terlalu mempersiapkan materi pembelajarannya, yang menghambat proses pembelajaran; dan guru tidak memiliki sarana yang cukup untuk mendukung siswa. Selain itu, dengan menghadirkan topik-topik baru dan menarik yang dapat menyegarkan suasana belajar dan mencegah siswa kebosanan, integrasi isu terkini juga dapat membantu menghindari pembelajaran yang monoton. Namun, penting untuk diingat bahwa integrasi isu terkini tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Guru harus memilih masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, serta mampu memaparkan materi dengan baik sehingga dengan mudah siswa akan memahaminya. Jika perencanaan serta pelaksanaan dilakukan dengan matang, guru akan lebih mudah memanfaatkan isu terkini dalam rangka menciptakan pembelajaran menarik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid (2008) "Mendokumentasikan "Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer".
- Ace Suryadi (2010) "Mendokumentasikan "Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Di Indonesia)" dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901–904.
- Ace Suryadi (2010) "Mendokumentasikan masalah dan alternatif kebijakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan (Studi tentang relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja)".
- Agus Sujono. (2014). *Pembelajaran yang Menyenangkan: Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar Zainudin, (2010). *Man Jadda Wajada*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Anderson dan Krathwohl (2001). *A taxonomy untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. New York: Longman, Inc.
- Astuti, N. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". *Lampuhyang* 11(2), 13-25.
- Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyat, (2012). "Ilmu Pendidikan Islam", Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka".
- Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional".
- H. Agung dan Muhandis (2021). *Abad ke-21: Tantangan dan Peluang Implementasi dalam*

Pandemi COVID-19.

- Hamzah, A. & Ardiani, P. (2018). "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*" 3(2), 23-35.
- Hamzah, B., & Cici, R. Y. (2016). *Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mishra, P., & Koehler, M. (2006). *A framework for integrating technology in schools*.
- Mulyani, S. (2017) " Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan".
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama Sari, Uci. (2022). " Kompetensi Guru Dalam Memahami gaya Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 2. No. 2.
- Satriani, I. (2022). "INOVASI PENDIDIKAN: METODE PEMBELAJARAN MONOTON KE PEMBELAJARAN VARIATIF (METODE CERAMAH PLUS)".
- Sugiyono, (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D".
- Sujana, N. (2016) "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan".
- Syayidah, (2010) " Prinsip Peningkatan Pemahaman".
- Tarra, Yulberti. (2016). "Relevansi Metode Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat At-Ta'lim Dengan Metode Belajar Modern (Studi Pemikiran Tarbiyah Az-Zamuji)".
- Trianto, R. (2016). "Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Pustaka Pelajar"
- Umami. (2022). " Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal* Vol 7.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.